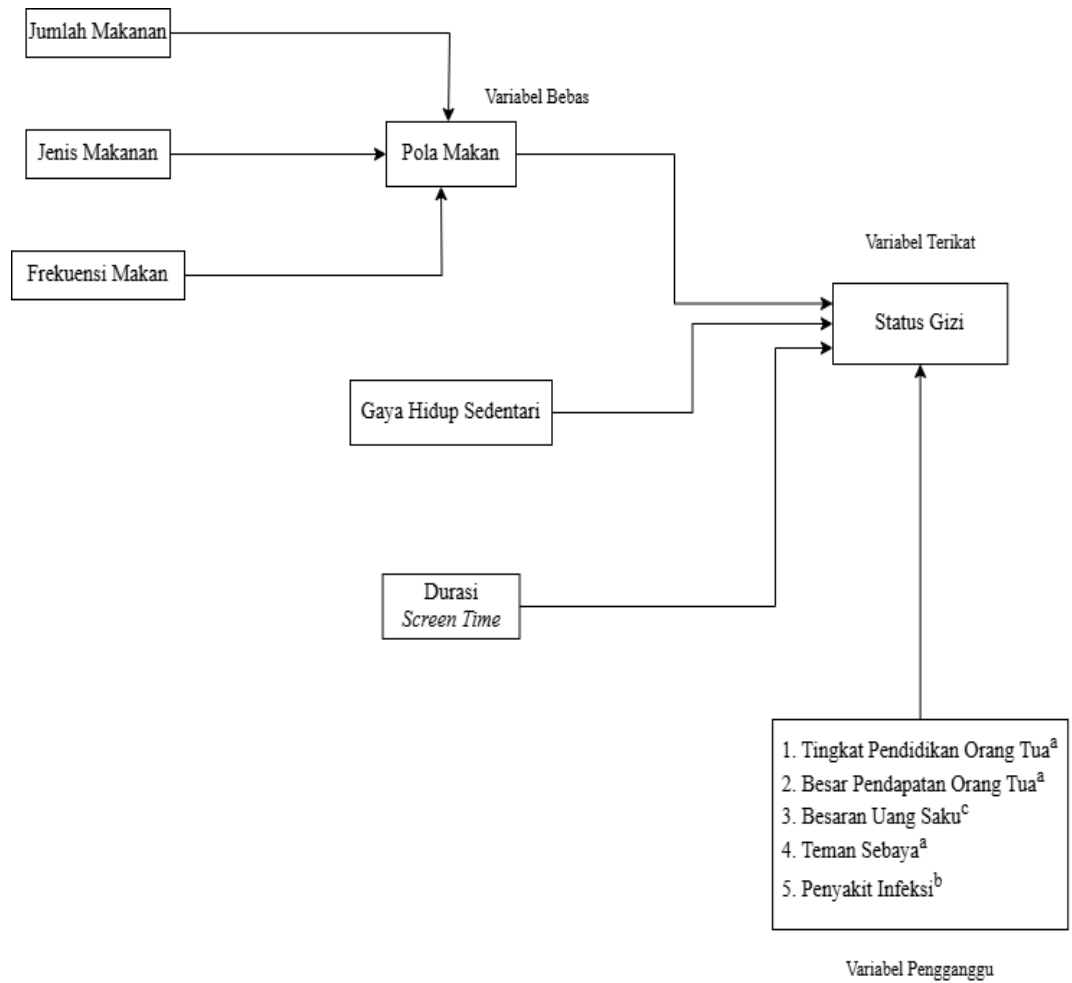


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

- Variabel tidak diteliti dan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.
- Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi.
- Variabel tidak diteliti dan merupakan karakteristik responden.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.
- b. Ada hubungan antara gaya hidup sedentari dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.
- c. Ada hubungan antara durasi *screen time* dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.
- b. Tidak ada hubungan antara gaya hidup sedentari dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.
- c. Tidak ada hubungan antara durasi *screen time* dengan status gizi pada remaja SMAN 10 Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi pada remaja di SMAN 10 Tasikmalaya.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola makan, gaya hidup sedentari, dan durasi *screen time*.

c. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah sosial ekonomi (tingkat pendidikan orang tua, besar pendapatan orang tua dan uang saku), teman sebaya serta penyakit infeksi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat						
1.	Status Gizi	Hasil ukur antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang hasilnya dinyatakan dengan nilai IMT/U berdasarkan nilai <i>z-score</i>	1. Berat badan: Timbangan digital 2. Tinggi badan: <i>stadiometer</i> 3. Umur: Kuesioner	Pengukuran berat badan dan tinggi badan	Status gizi dalam IMT/U berdasarkan <i>z-score</i> (Kemenkes RI, 2020)	Rasio
Variabel Bebas						
2.	Jumlah Makanan	Jumlah makanan yang dikonsumsi dalam satu hari	Formulir <i>food Recall</i> 2x24 jam (1 kali <i>weekday</i> , 1 kali <i>weekend</i>)	Wawancara dan pengisian <i>form food recall</i> 2x24 jam	Jumlah makanan dalam kkal	Rasio
3.	Jenis Makanan	Jenis makanan yang dikonsumsi dalam satu hari	Formulir <i>food Recall</i> 2x24 jam dan formulir IDDS (<i>Individual</i>	Wawancara dan pengisian <i>form food recall</i> 2x24 jam dan pengisian formulir	Rata-rata skor IDDS (FAO, 2011)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
			<i>Dietary Diversity Score</i> (1 kali <i>weekday</i> , 1 kali <i>weekend</i>)	IDDS (<i>Individual Dietary Diversity Score</i>) (FAO, 2011)		
4.	Frekuensi Makan	Jumlah waktu makan dalam sehari meliputi makan pagi, siang, malam, dan selingan	Formulir <i>Food Recall</i> 2x24 jam (1 kali <i>weekday</i> , 1 kali <i>weekend</i>)	Wawancara dan pengisian <i>form food recall</i> 2x24 jam	Rata-rata frekuensi makan utama	Rasio
5.	Gaya Hidup Sedentari	Jenis gaya hidup yang melibatkan sedikit gerakan atau sedikit aktivitas fisik dalam sehari serta melibatkan penggunaan teknologi dalam mempermudah pekerjaannya	Kuesioner ASAQ (<i>Adolescent Sedentary Activity Questionnaire</i>) 2x24 jam (1 kali <i>weekday</i> , 1 kali <i>weekend</i>)	Wawancara dan pengisian kuesioner ASAQ (<i>Adolescent Sedentary Activity Questionnaire</i>) (Hardy <i>et al.</i> , 2018)	Gaya hidup sedentari dalam menit/hari	Rasio
6.	Durasi Screen Time	Total waktu yang dihabiskan untuk melihat layar pada alat elektronik (gawai)	Kuesioner QueST (<i>Questionnaire for Screen Time of Adolescent</i>) 2x24 jam (1 kali <i>weekday</i> , 1 kali <i>weekend</i>)	Wawancara dan pengisian kuesioner QueST (<i>Questionnaire for Screen Time of Adolescent</i>) (Knebel <i>et al.</i> , 2022)	Durasi <i>screen time</i> dalam menit/hari	Rasio

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data variabel bebas (pola makan, gaya hidup sedentari, dan durasi *screen time*) serta variabel terikat (status gizi) dilakukan pada sampel penelitian di waktu yang sama yaitu selama periode penelitian bulan Januari – Juli 2024.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 10 Tasikmalaya yang berjumlah 873 orang. Kelas XII tidak termasuk populasi dikarenakan memasuki masa persiapan untuk melaksanakan ujian sekolah. Populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Sampel

a. Ukuran Sampel

Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang diperlukan
- N : Jumlah populasi
- E : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan (10%)

Didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{873}{1 + 873 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{873}{1 + 8,73}$$

$$n = \frac{873}{9,73}$$

$$n = 89,7$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas sampel yang diperlukan dalam penelitian ini paling sedikit 90 siswa. Teknik pengambilan sampel di setiap kelas menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan cara undian yaitu masing-masing sampel dari tiap kelas dapat diambil secara berimbang sesuai dengan populasi yang ada dengan rumus (Sugiyono, 2013):

$$nx = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

nx : Jumlah sampel tiap kelas

n : Jumlah sampel yang diperlukan (90)

$N1$: Jumlah populasi tiap kelas

N : Jumlah total populasi (873)

Jumlah sampel siswa minimal 90 orang, sampel ditambah 10% untuk mengantisipasi jumlah yang dikeluarkan karena kriteria eksklusif. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil = $90 + (10\% \times 90)$, yaitu 99 orang. Jumlah sampel tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Setiap Kelas

No.	Kelas	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1.	X-1	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
2.	X-2	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
3.	X-3	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
4.	X-4	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
5.	X-5	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
6.	X-6	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
7.	X-7	$\frac{35}{873} \times 99 = 3,83$	4
8.	X-8	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
9.	X-9	$\frac{38}{873} \times 99 = 4,33$	5
10.	X-10	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
11.	X-11	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
12.	X-12	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
13.	XI-1	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
14.	XI-2	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
15.	XI-3	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
16.	XI-4	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
17.	XI-5	$\frac{38}{873} \times 99 = 4,33$	5
18.	XI-6	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
19.	XI-7	$\frac{37}{873} \times 99 = 4,2$	5
20.	XI-8	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
21.	XI-9	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
22.	XI-10	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
23.	XI-11	$\frac{36}{873} \times 99 = 4,06$	5
24.	XI-12	$\frac{35}{873} \times 99 = 3,83$	4
Jumlah			118

Jumlah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proporsional. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara undian menggunakan *website random picker* yaitu *randomlists*.

c. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa dan siswi berusia 16-18 tahun.
- b) Siswa dalam keadaan sehat.
- c) Memiliki gawai sendiri.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden tidak berada di tempat sewaktu penelitian dilakukan.
- b) Mengonsumsi suplemen penambah ataupun penurun berat badan.
- c) Sedang melakukan program diet tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dari setiap variabel yaitu lembar isian karakteristik responden, formulir *food recall* 2x24 jam, formulir *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS), kuesioner gaya hidup sedentari (ASAQ), kuesioner durasi *screen time* (QueST) dan alat pengukuran status gizi.

1. Lembar Isian Karakteristik Responden

Lembar isian karakteristik responden terdiri dari nama, kelas, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, nomor *handpone*, pendidikan terakhir orang tua/wali, besaran pendapatan orang tua/wali, besaran uang saku dan data antropometri (Lampiran 4).

2. Formulir *Food Recall 2x24 jam*

Formulir *food recall* dalam penelitian ini berupa menu makanan dan minuman yang dikonsumsi responden selama 24 jam terakhir (Lampiran 5). Untuk mendapatkan data yang akurat *food recall* yang digunakan yaitu 2x24 jam (satu hari *weekday* dan satu hari *weekend*) (FAO, 2011). Wawancara dilakukan langsung kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui pola makan responden. Pengukuran *weekday* dilakukan pada hari Jum'at untuk mengetahui makanan dan minuman yang dikonsumsi pada hari Kamis. Pengukuran *weekend* dilakukan pada hari Senin untuk mengetahui makanan dan minuman yang dikonsumsi pada hari Minggu.

Cara penggunaan formulir *food recall 24 jam* yaitu peneliti akan menanyakan kembali dan mencatat semua makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam Ukuran Rumah Tangga (URT) selama 24 jam yang lalu. Setelah selesai, peneliti akan menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* untuk menganalisis jumlah kandungan zat gizi bahan makanan yang dikonsumsi.

3. Formulir *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*

Formulir IDDS merupakan instrumen yang dikembangkan oleh FAO dengan tujuan untuk mengetahui keragaman atau jumlah jenis bahan makanan yang dikonsumsi setiap individu (Lampiran 6). Terdapat enam belas kategori jenis pangan dalam formulir IDDS yaitu makanan pokok, sayuran sumber vitamin A, umbi-umbian, sayuran

hijau, sayuran lainnya, buah-buahan sumber vitamin A, buah-buahan lainnya, jeroan, daging, ikan, telur, kacang-kacangan dan biji-bijian, susu dan produk olahannya, minyak dan lemak, makanan manis, serta rempah dan minuman (FAO, 2011).

Pengisian formulir IDDS digunakan untuk pengambilan data jumlah jenis makanan yang diperoleh dari hasil konversi data *food recall* 2x24 jam. Apabila responden mengonsumsi jenis pangan dengan berat ≥ 10 gram maka akan diberi skor 1 dan apabila tidak mengonsumsi atau mengonsumsi jenis pangan namun berat < 10 gram maka diberi skor 0 (FAO, 2011).

4. Kuesioner Gaya Hidup Sedentari (ASAQ)

Kuesioner *Adolescent Sedentary Activity Questionnaire* (ASAQ) merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku sedentari dalam satu hari, seperti waktu yang dihabiskan untuk menonton TV, menggunakan komputer, menggunakan gawai, atau bermain video *games* (Andriani, 2021). Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan responden mengisi waktu yang dihabiskan pada beberapa kegiatan yang telah disediakan. Kemudian, hasil ukur tersebut diberi skor sesuai dengan penelitian Maidartati *et al.*, (2022) yaitu skor 1 apabila aktivitas sedentari dilakukan ≥ 5 jam/hari atau ≥ 300 menit/hari, skor 2 apabila aktivitas sedentari dilakukan pada < 5 jam/hari atau < 300 menit/hari.

Kuesioner ASAQ diberikan selama 2x24 jam yang dilakukan pada waktu *weekday* dan *weekend* (Lampiran 7). Pengukuran *weekday* dilakukan pada hari Jum'at untuk mengetahui jumlah waktu kegiatan sedentari pada hari Kamis. Pengukuran *weekend* dilakukan pada hari Senin untuk mengetahui jumlah waktu sedentari pada hari Minggu.

5. Kuesioner Durasi *Screen Time* (QueST)

Durasi *screen time* yang diukur yaitu penggunaan gawai dalam satu hari. Durasi *screen time* diukur menggunakan *Questionnaire for Screen Time Of Adolescent* (QueST) yang digunakan untuk mengukur waktu *screen time* pada penggunaan gawai dalam satu hari dan dihitung berdasarkan jam (Lampiran 8). Kuesioner ini diisi oleh responden dengan menuliskan durasi waktu yang telah dihabiskan dalam beberapa kegiatan untuk penggunaan gawai. Kemudian, hasil ukur tersebut diberi skor sesuai dengan *American Academy of Pediatrics* (2022). Skor 1 diberikan apabila durasi *screen time* ≥ 4 jam/hari atau ≥ 240 menit/hari, dan skor 2 diberikan apabila durasi *screen time* < 4 jam/hari atau < 240 menit/hari.

Kuesioner QueST diberikan selama 2x24 jam yang dilakukan pada waktu *weekday* dan *weekend* (Knebel *et al.*, 2022). Pengukuran *weekday* dilakukan pada hari Jum'at untuk mengetahui jumlah waktu penggunaan *screen time* pada hari Kamis. Pengukuran *weekend* dilakukan pada hari Senin untuk mengetahui penggunaan *screen time* pada hari Minggu.

6. Alat Pengukuran Status Gizi

Pengukuran status gizi dilakukan dengan menggunakan alat pengukur berat badan, tinggi badan, kertas, dan pulpen. Alat ukur berat badan menggunakan timbangan berat badan digital dengan tingkat ketelitian 0,1 kg. Alat ukur tinggi badan menggunakan *stadiometer* dengan tingkat ketelitian 0,1 cm (Par'i *et al.*, 2017). Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan dicatat pada tabel data antropometri (Lampiran 5).

G. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap awal, persiapan, dan pelaksanaan.

1. Tahap Awal

Tahap awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Tahap awal terdiri dari pengkajian bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian sebagai referensi, meminta data status gizi remaja SMA/SMK pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, hingga meminta data status gizi remaja SMA/SMK dan mengurus perizinan pada Puskesmas Mangkubumi untuk pelaksanaan penelitian.

- a. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi.
- b. Meminta data status gizi remaja SMA/SMK sederajat pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

- c. Meminta data status gizi remaja SMA/SMK sederajat di wilayah Puskesmas Mangkubumi dan mengurus perizinan penelitian pada Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan mulai dari penentuan tempat penelitian hingga pengisian *informed consent* dan wawancara kepada responden penelitian.

- a. Menentukan tempat penelitian.
- b. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas kemudian diteruskan ke Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII (Lampiran 20).
- c. Memberikan surat izin penelitian kepada SMAN 10 Tasikmalaya yang sudah terpilih menjadi tempat penelitian (Lampiran 21).
- d. Melakukan penyusunan instrumen penelitian.
- e. Melakukan pengisian *informed consent* dan wawancara kepada responden penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan sumber data yang diperoleh dan cara pengumpulan data yang dilakukan.

a. Sumber Data

Sumber data diambil dari lembar isian karakteristik responden, pengukuran tinggi dan berat badan, pengisian kuesioner dan wawancara *food recall* 24 jam.

- 1) Karakteristik responden yaitu, nama, kelas, tempat tanggal lahir, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua/wali, besaran pendapatan orang tua/wali, besaran uang saku dan data antropometri.
- 2) Berat badan dan tinggi badan untuk menentukan status gizi.
- 3) Pola makan menggunakan formulir *food recall* 24 jam dan IDDS.
- 4) Gaya hidup sedentari menggunakan kuesioner ASAQ.
- 5) Durasi *screen time* (penggunaan gawai) menggunakan kuesioner QueST.

b. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran secara langsung yang terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan perhitungan IMT/*U z-score*.

1) Pengukuran Langsung

Data yang diambil dengan pengukuran langsung adalah berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan *stadiometer*. Pengukuran dilakukan oleh 2 orang enumerator. Syarat enumerator adalah mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang sudah lulus mata kuliah Penilaian Status Gizi (PSG). Berikut merupakan prosedur menggunakan metode antropometri:

a) Penimbangan Berat Badan (Par'i *et al.*, 2017)

- (1) Letakkan timbangan berat badan pada tempat yang datar.
- (2) Pastikan timbangan berada pada posisi angka 0 sebelum digunakan.
- (3) Lakukan kalibrasi timbangan terlebih dahulu, guna memastikan bahwa timbangan menunjukkan angka yang akurat.
- (4) Letakkan bobot kalibrasi yang telah diketahui beratnya, yaitu menggunakan bandul timbangan dengan berat 5 kg.
- (5) Apabila timbangan menampilkan angka yang sesuai dengan bobot kalibrasi, maka proses kalibrasi telah selesai.
- (6) Selanjutnya, apabila responden mengantongi dompet dan gawai serta jam tangan yang dipakai (barang-barang yang berat) hendaklah dilepas terlebih dahulu. Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran.
- (7) Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran.
- (8) Buka alas kaki (sepatu, sandal, maupun kaos kaki).

- (9) Sebelum responden menaiki timbangan, pastikan timbangan telah menyala dan berada pada angka nol.
 - (10) Persilahkan responden untuk naik.
 - (11) Posisi responden tegak, pandangan ke depan, sikap tenang dan tidak bergerak-gerak.
 - (12) Posisi kaki di tengah alat timbang tetapi tidak menutupi jendela baca.
 - (13) Kemudian, lihat hasilnya. Tunggu hingga angka pada jendela baca tidak mengalami perubahan.
 - (14) Kemudian catat angka yang terakhir.
- b) Pengukuran Tinggi Badan (Par'i *et al.*, 2017)
- (1) Pasang rakitan *stadiometer* sesuai dengan urutan pada lantai yang datar.
 - (2) Responden melepaskan sepatu, sandal dan topi.
 - (3) Responden berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang harus menempel pada *stadiometer* dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
 - (4) Geser bagian siku alat ke bawah hingga rapat pada kepala bagian atas.
 - (5) Baca angka pada skala yang terlihat pada jendela baca ke arah angka yang lebih besar (ke bawah).
 - (6) Kemudian catat hasil pengukuran.

c) Perhitungan IMT/U *Z-Score* (Par'i *et al.*, 2017)

(1) *Entry* data hasil antropometri pada aplikasi WHO *Anthro Plus*.

(2) Setelah itu akan muncul hasil analisis status gizi setiap responden.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang terdiri dari *editing*, *scoring*, *entry data*, dan *cleaning*.

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengecekan identitas responden dan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan dalam kuesioner apakah jawaban sudah sesuai dengan kebenaran data, jelas, dan lengkap. Tujuan *editing* adalah untuk melengkapi data yang masih kurang maupun memeriksa kesalahan untuk diperbaiki dan ditanyakan kembali pada responden (Agung dan Yuesti, 2017).

b. *Scoring* (Pemberian Skor)

Pada tahap ini dilakukan pemberian nilai untuk jawaban responden, kemudian disesuaikan dengan klasifikasi dan kategori yang telah dibuat (Agung dan Yuesti, 2017). Pemberian skor untuk setiap jawaban responden sebagai berikut.

1) Pola Makan

Pola makan diukur menggunakan formulir *food recall 2x24* jam, kemudian dikonversikan pada formulir IDDS (*Individual Dietary Diversity Score*) dan diberikan skor sesuai dengan klasifikasi yang mengacu pada FAO tahun 2011 (FAO, 2011).

2) Gaya Hidup Sedentari

Gaya hidup sedentari diukur menggunakan kuesioner ASAQ (*Adolescent Sedentary Activity Questionnaire*) dengan skoring yang mengacu pada kategori pada penelitian Maidartati *et al.*, 2022.

3) Durasi *Screen Time*

Penilaian durasi *screen time* mengacu pada pada AAP (*American Academy of Pediatrics*) tahun 2022 (AAP, 2022).

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Data yang dimasukkan pada proses *entry* data yaitu data dari setiap variabel (pola makan, gaya hidup sedentari, durasi *screen time*, uang saku dan status gizi). Kemudian, data yang terkumpul dimasukkan ke program SPSS untuk dilakukan analisis (Agung dan Yuesti, 2017).

d. *Cleaning* (Membersihkan Data)

Proses pengecekan data yang telah dimasukkan sebelumnya. Data yang telah dientri dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan data tersebut bersih dari setiap

kesalahan, agar tidak ditemukan kesalahan dalam *entry* data (Agung dan Yuesti, 2017).

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap perhitungan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan seluruh variabel dan deskripsi karakteristik responden (Sugiyono, 2013). Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggambarkan ukuran tendensi sentral data (mean, median, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal). Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Sebelum dilakukan analisis bivariat diperlukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2013).

Apabila data yang disajikan menunjukkan terdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji *Product Moment Pearson* (Sugiyono, 2013) yaitu variabel durasi *screen time*. Apabila data yang disajikan menunjukkan tidak terdistribusi

normal, maka analisis yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* (Sugiyono, 2013) yaitu variabel pola makan dan gaya hidup sedentari.

Penarikan kesimpulan pada variabel pola makan yaitu, apabila ketiga poin mencakup jumlah makanan, jenis makanan, dan frekuensi makan memperoleh nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi pada remaja. Sebaliknya, apabila salah satu dari ketiga poin tersebut memperoleh nilai *p-value* >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi pada remaja. Adapun beberapa kriteria pada analisis bivariat yang digunakan yaitu.

1) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Kekuatan korelasi ditentukan dengan nilai koefisien korelasi (Tabel 3.3)

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai	Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi
0,00 – 0,19	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan rendah
0,40 – 0,59	Hubungan sedang
0,60 – 0,79	Hubungan kuat
0,80 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber: Yuliadarwati *et al.*, (2020)

2) Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu antara +1 sampai -1. Jika bernilai positif maka korelasi kedua variabel searah, dengan variabel X dan Y meningkat. Sebaliknya, jika bernilai negatif maka korelasi kedua variabel tidak searah dengan variabel X meningkat dan variabel Y menurun (Sugiyono, 2013).

3) Kriteria Signifikansi Korelasi

Hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan (Sugiyono, 2013).